ABSTRAK

Stabilitas Sistem Keuangan (SSK) merupakan isu penting dalam perekonomian, hal ini terkait dengan menjaga kepercayaan masyarakat dan mencegah guncangan krisis. Pandemi COVID-19 melanda Indonesia dan mengancam kondisi SSK. Kegagalan SSK dapat menimbulkan risiko sistemik. Untuk mencegah hal tersebut, Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerapkan dua kebijakan, yaitu makroprudensial dan mikroprudensial. Kedua kebijakan tersebut diterapkan untuk mencegah risiko sistemik dan meningkatkan kepercayaan terhadap SSK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas kebijakan makroprudensial dan mikroprudensial dalam menjaga SSK, diukur dengan Indeks Stabilitas Sistem Keuangan (ISSK), selama Covid-19. Data diambil secara sekunder melalui *website* BI dan OJK dengan jangka waktu tahun 2018 – 2021. Penelitian ini menggunakan model *Structural Vector Autoregression* (SVAR) dengan metode analisis *lag optimal*, *Structural Impulse Response Function*, serta *Structural Variance Decomposition*. Hasil *lag optimal* menunjukkan kedua kebijakan membutuhkan 4 bulan untuk memberikan respon ISSK. Hasil *structural* IRF menunjukkan bahwa kebijakan makroprudensial dan mikroprudensial efektif dalam menjaga SSK. Hasil *structural* VD menunjukkan bahwa variabel PLM dan LCR menjadi yang paling kuat dalam memengaruhi ISSK.

Kata kunci: Stabilitas Sistem Keuangan (SSK), efektivitas, covid-19, makroprudensial, mikroprudensial.

SEMARANG
FEB UNDIP